



Article

Analisis Faktor Risiko Gastritis Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Bataraguru Kota Bau-bau

Mutia ismail¹, Asriati², Wa Ode Salma^{3*}

¹Pascasarjana Jurusan Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

²Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

³Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: August 20, 2022

Final Revision: September 15, 2022

Available Online: September 21, 2022

KEYWORDS

Gastritis, stress, taking NSAIDs

CORRESPONDENCE

E-mail: salmawaode849@gmail.com

A B S T R A C T

Gastritis is a disease that can attack all levels of society from all levels of age and gender. This study aims to analyze the risk of Emotional Stress and the habit of consuming NSAIDs on the incidence of gastritis in outpatients in the working area of the Bataraguru Health Center, Baubau City. The case-control study involved 232 people in Baubau city, Wolio sub-district, Bataraguru sub-district, which were divided into 2 groups, namely 116 cases and 116 controls. The results of this study indicate that there is a relationship between emotional stress ($p = 0.000$) and the consumption of NSAIDs ($p = 0.000$). The conclusion of the study is that the way to avoid the occurrence of gastritis can be done by avoiding emotional stress and avoiding the consumption of NSAIDs.

I. INTRODUCTION

Gastritis adalah suatu radang yang akut atau kronis pada lapisan mukosa dinding lambung. Radang yang akut dapat disebabkan oleh makanan yang kotor, dan radang yang kronis disebabkan oleh kelebihan asam dalam lambung (Ika et al., 2021). Gastritis lebih populer dengan sebutan penyakit maag dan paling banyak dialami oleh setiap orang terkait gangguan saluran pencernaan dan merupakan penyakit yang sering ditemui di klinik berdasarkan gejala klinisnya (Adini & Rahman, 2022). Selain itu kondisi yang berlebihan dapat memicu produksi asam lambung secara berlebih sehingga mengiritasi mukosa lambung. Tingginya tingkat stres dan seringnya mengalami stres berbanding lurus dengan tingginya angka kejadian gastritis bahkan dapat memicu terjadinya kekambuhan dari

penyakit gastritis (Agustina et al., 2016).

Prevelensi awal penyakit gastritis di beberapa Negara di dunia dan mendapatkan hasil persentase dari angka kejadian gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Perancis 29,5%. Di dunia, insiden gastritis sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun (Shamsutdinov et al., 2021). Insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Persentase dari angka 3 kejadian gastritis di Indonesia adalah 40,8%. Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk (Li et al., 2018).

Penelitian Yanti (2020) menunjukkan bahwa pasien yang mengalami gastritis berhubungan dengan stres yang dialaminya. Faktor

psikis dan emosi seperti pada kecemasan dan depresi dapat memengaruhi fungsi saluran cerna yang mengakibatkan perubahan sekresi asam lambung, mempengaruhi motilitas dan vaskularisasi mukosa lambung serta menurunkan ambang rangsang nyeri.

Penyakit Gastritis juga dipengaruhi oleh kebiasaan konsumsi obat OAINS. Terlepas dari manfaat obat-obatan ini namun dapat berpotensi menyebabkan efek samping pada salah satu sistem organ tubuh manusia seperti saluran cerna (tukak lambung) (Purbaningsih, 2020). Beberapa hasil kajian menunjukkan bahwa pasien yang mengonsumsi OAINS memiliki risiko tinggi mengalami gejala gastritis dan menunjukkan bahwa ada hubungan antara riwayat mengkonsumsi obat yang mengiritasi lambung dengan kejadian gastritis (Megawati et al., 2014; Rukmana, 2019). Penelitian lain dilaporkan bahwa pengunjung di poliklinik penyakit dalam RSUD Ratu Zalecha Martapura yang terindikasi gastritis, diketahui sekitar 63,6% pada mereka yang sering menggunakan obat-obatan anti nyeri dan anti inflamasi, dan 81,8% mengaku memiliki stres pekerjaan (Agustina et al., 2016).

Tanda dan gejala dari gastritis adalah nyeri ulu hati, mual, muntah, rasa asam di mulut, dan anoreksia (Yanti, 2020). Nyeri ulu hati merupakan salah satu tanda gejala yang khas pada penderita gastritis. Nyeri pada gastritis timbul karena pengikisan mukosa yang dapat menyebabkan kenaikan mediator kimia seperti prostaglandin dan histamine pada lambung yang ikut berperan dalam merangsang reseptor nyeri. Bila penyakit gastritis ini terus dibiarkan, akan berakibat semakin parah dan akhirnya asam lambung akan membuat luka-luka (ulkus) yang

dikenal dengan tukak lambung. Bahkan bisa juga disertai muntah darah (Balqis, 2022; Nirmalarumsari & Tandipasang, 2020).

Gejala nyeri ulu hari pada penderita gastritis menimbulkan rasa tidak nyaman dan tidak sedikit penderita gastritis mengalami gangguan aktivitas sehingga mengganggu pemenuhan kegiatan sehari-hari. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis besar faktor risiko terhadap kejadian gastritis.

II. METHODS

Penelitian ini merupakan studi observational analitik dengan rancangan *case control study*. Penelitian ini dilakukan karena tingginya angka kejadian gastritis di wilayah kerja puskesmas Bataraguru Kota Baubau. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis yaitu sampel kasus dan sampel kontrol, masing-masing sebanyak 116 kasus dan 116 kontrol. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Purposive Sampling*.

Variable dependen dalam penelitian ini adalah kejadian gastritis sedangkan independen variabelnya adalah stress emosional dan konsumsi obat-obatan OAINS. Semua variabel diukur menggunakan kuisisioner yang telah divalidasi.

Analisa data menggunakan uji Odds Ratio (OR) dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package and Social Sciences*) versi 16.0. variabel yang memiliki nilai P-value < 0,05 dianggap signifikan.

III. RESULTS

Tabel 1.
Distribusi Karakteristik Responden di Puskesmas Bataraguru Kota Bau-bau

Variabel	Jumlah Responden	
	N	%
Tingkat pendidikan		
SD	35	15,10
SMP	54	23,30
SMA/SMK	84	36,20
Sarjana	59	25,40
S2/S3	0	0
Jenis Pekerjaan		
PNS/Karyawan	55	23,71
Honorar	10	4,31
IRT	61	26,29
Wiraswasta	106	45,69

Tabel, 1 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan SMA/SMK yakni sebanyak 84 orang pasien (36,20%), terendah tingkat pendidikan SD yakni sebanyak 35 orang responden (15,10%). Mayoritas

bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 106 responden (45,69%), terkecil adalah bekerja sebagai honorar di beberapa instansi pemerintah yakni sebanyak 10 orang responden (4,31%).

Tabel 2.
Distribusi Responden Berdasarkan Variabel

Stres Emosional	N	%
Stres	149	64,22
Tidak stres	83	35,78
Konsumsi OAINS		
Tidak mengalami ketergantungan	120	51,72
Ketergantungan	112	48,28

Tabel 3, menggambarkan bahwa dari 232 orang responden, yakni pasien rawat jalan di puskesmas Bataraguru kota Bau-bau, maka sebagian besar pasien mengalami stres emosional sebanyak 149 orang (64,22%), sedangkan sisanya sebanyak 83 orang pasien (35,78%) tidak stres. Mayoritas tidak memiliki kebiasaan atau ketergantungan dalam mengkonsumsi obat-obatan anti

inflamasi (OAINS) yakni sebanyak 120 orang pasien (51,72%). Sedangkan sisanya sebanyak 112 orang pasien (48,28%) pasien memiliki kebiasaan atau ketergantungan mengkonsumsi obat-obatan anti inflamasi (OAINS).

Tabel 3.
Pengaruh Stres Emosional dan Konsumsi OAINS Terhadap Kejadian Gastritis Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Bataraguru Kota Bau-bau

Stres Emosional	Gastritis				Total		OR 95% CI (LL-UL)
	Menderita		Tidak menderita				
	N	%	N	%	n	%	7,687
Tidak stress	17	20,50	66	79,50	83	100	4,085-14,467
Stres	99	66,40	50	33,60	149	100	
Konsumsi OAINS							6,346 3,584-11,234
Tidak memiliki ketergantungan	35	29,20	85	70,80	120	100	
Memiliki ketergantungan	81	72,30	31	27,70	112	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 81 penderita gastritis, 99 orang mengalami stress dan 17 tidak stress. Kemudian dari 31 tidak menderita gastritis, 66 tidak stress dan 50 mengalami stress. Hasil uji statistic diperoleh nilai OR stress emosional = 7,687 artinya bahwa orang yang mengalami stress emosional berisiko sebesar 7.6 kali menderita gastritis dibanding tidak mengalami stress emosional.

Pada variabel konsumsi OAINS, dari 81 penderita gastritis, 81 orang mengalami ketergantungan obat OAINS dan 35 tidak mengalami ketergantungan obat OAINS. Kemudian dari 31 tidak menderita gastritis, 85 tidak mengalami ketergantungan obat OAINS dan 31 mengalami ketergantungan obat OAINS. Hasil uji statistic diperoleh nilai OR konsumsi OAINS = 6,346 artinya bahwa orang yang mengalami ketergantungan obat OAINS berisiko sebesar 6,3 kali menderita gastritis dibanding tidak mengalami ketergantungan obat OAINS.

IV. DISCUSSION

Hasil kajian ini menggambarkan bahwa stres merupakan determinan gastritis klinis pada pasien gastritis di wilayah kerja Puskesmas Bataraguru

Kota Bau-bau. Fenomena ini sejalan dengan hasil penelitian Yanti (2020) yang mengatakan bahwa stres adalah faktor ekstrinsik yang dapat menyebabkan gastritis. Produksi hormon kortisol saat stress bisa menyebabkan penurunan limfosit dan menurunkan kekebalan tubuh terhadap benda asing sehingga menyebabkan terjadinya gastritis. Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh, (Novitayanti, 2020) yang mengatakan bahwa penyebab lain dari gastritis adalah beban pikiran yang berat yang menimbulkan stress. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Adini & Rahman (2022) menjelaskan bahwa stress merupakan faktor risiko terjadinya gastritis.

Selain itu hasil studi kami menunjukkan bahwa pasien yang mengonsumsi OAINS dengan risiko tinggi mengalami gejala gastritis. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Amrulloh & Utami (2016) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara riwayat mengonsumsi obat yang mengiritasi lambung dengan kejadian gastritis. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Megawati et al., 2014) yang menunjukkan bahwa

penggunaan OAINS memiliki hubungan dengan kejadian gastritis. Walaupun sampai saat ini resiko penyakit gastritis ini masih sangat tinggi dan masalahnya belum terpecahkan, namun yang terjadi di kalangan masyarakat luas ternyata masih banyak yang tidak terlalu memperhatikan kesehatan dan menjaga gaya hidup terutama dari apa yang dikonsumsi, penggunaan obat-obatan, dan factor stress. Untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yaitu menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang prima dan sebaiknya mendeteksi lebih awal faktor-faktor yang berhubungan dengan penyebab penyakit tersebut.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis dalam kajian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa stress dan konsumsi obat-obatan OAINS merupakan faktor risiko kejadian gastritis di wilayah kerja Puskesmas Bataraguru Kota Bau-bau

REFERENCES

- Adini, S., & Rahman, A. (2022). Penerapan Kompres Hangat Dalam Menurunkan Skala Nyeri Pada Klien Gastritis. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1), 63–70.
- Agustina, R., Azizah, A., & Agianto, A. (2016). Kejadian Gastritis Di Rsud Ratu Zalecha Martapura. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 4(1), 48–54.
- Amrulloh, F. M., & Utami, N. (2016). Hubungan konsumsi OAINS terhadap gastritis. *Jurnal Majority*, 5(5), 18–21.
- Balqis, N. (2022). *Hubungan Pola Makan dan Tingkat Stres dengan Kejadian Gastritis di Puskesmas Tenggarang Bondowoso*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Ika, I., Anto, A., & Lestiarini, D. (2021). Pengaruh Sikap Pemenuhan Pola Makan Terhadap Pencegahan Gastritis Pada Mahasiswa. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(1), 25–30.
- Li, Y., Xia, R., Zhang, B., & Li, C. (2018). Chronic atrophic gastritis: a review. *Journal of Environmental Pathology, Toxicology and Oncology*, 37(3).
- Megawati, A., Nosi, H., & Syaipuddin, S. (2014). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Pasien Yang Di Rawat Di RSUD Labuang Baji Makassar. *J Ilm Kesehatan Diagnosis*, 4(6), 709–715.
- Nirmalarumsari, C., & Tandipasang, F. (2020). Faktor Risiko Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Bantilang Tahun 2019. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2), 196–202.
- Novitayanti, E. (2020). Identifikasi Kejadian Gastritis Pada Siswa Smu Muhammadiyah 3 Masaran. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 18–22.
- Purbaningsih, E. S. (2020). Analisis Faktor Gaya Hidup yang Berhubungan dengan Risiko Kejadian Gastritis Berulang. *Syntax Idea*, 2.
- Rukmana, L. N. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kekambuhan gastritis di sma n 1 ngaglik*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Shamsutdinov, A. S., Abdullaeva, U. K., & Akhmedova, N. S. (2021). Determination of the level of pepsinogens in patients with

chronic h. pylori associated gastritis. *ACADEMICIA: An International Multidisciplinary Research Journal*, 11(2), 919–924.

Yanti, M. (2020). *Hubungan Rentang Stress dan Kebiasaan Pemakaian Obat Anti Inflamasi Non Steroid dengan Kejadian Gastritis di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Dr. Djamil Padang Tahun 2010. Penelitian Keperawatan Medikal Bedah. Universitas Andalas.*